

## Mengefektifkan Supervisi Akademik Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Semester Dua Tahun Pelajaran 2018/2019 Di SD Negeri 10 Cakranegara

**Husni Tamrin**

*Kepala SD Negeri 10 Cakranegara.*

**Abstrak.** Yang melatar belakangi diadakannya Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini yaitu rendahnya kompetensi Guru Kelas dalam proses pembelajaran di kelas. Solusinya yaitu dengan mengefektifkan pelaksanaan supervisi akademik. Permasalahannya apakah pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas Semester dua tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 10 Cakranegara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya meningkatkan kompetensi Guru Kelas dalam pembelajaran di kelas, yang manfaatnya bagi kepala sekolah adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, masing-masing siklus kegiatannya ada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah; 1) hasil observasi kepala Sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata  $\geq 4,0$ , 2) hasil akhir  $> 85\%$  dari jumlah peserta pendampingan memperoleh nilai rata-rata  $\geq 80,00$  (kategori baik). Hasil penelitian pada siklus I observasi Kepala Sekolah rata-rata (3,40), observasi guru rata-rata (3,33) dan hasil supervisi akademik guru kelas rata-rata nilai (67,00). Pada siklus II observasi kepala Sekolah rata-rata (4,60), observasi guru rata-rata (4,50) dan hasil supervisi akademik di sasaran rata-rata nilai (85,70). Indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Kesimpulan; Hasil penelitian pada siklus ke 2 menunjukkan peningkatan kompetensi Guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Disarankan agar Kepala Sekolah lainnya melakukan penelitian sejenis dalam upaya peningkatan kompetensi guru, dan kepada guru kelas sejenis agar melakukan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan dengan baik, tanggung jawab, bersungguh-sungguh demi peningkatan prestasi belajar peserta didik sesuai dengan bidang studi/mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Kata kunci : *Supervisi Akademis – Kompetensi Guru*

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menanamkan fondasi sikap belajar. Rangsangan sikap belajar difokuskan pada konsentrasi dalam berkeaktifan, respon dan minat untuk belajar. Diharapkan jika sikap belajar ini dapat dikondisikan menjadi kebiasaan peserta didik dalam berkeaktifan, maka peserta didik akan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Kondisi ini akan menjadi peluang bagi peserta didik untuk memiliki kecerdasan yang dapat dikembangkan sesuai dengan tingkat pendidikannya. Apabila kondisi ini dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas, maka julukan sebagai guru yang profesional dalam proses pembelajaran akan disandang dengan

sendirinya. Faktor utama yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu menciptakan suasana kelas menjadi hidup, peserta didik aktif, inovatif, kreatif, dan merasa hangat dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 10 Cakranegara selama ini sudah mengarah pada pola pembelajaran peserta didik aktif, akan tetapi masih belum sesuai dengan harapan. Masih dijumpai guru yang mengajar menggunakan model “guru sentries”, dimana guru dengan bersemangat menyampaikan materi pelajaran dengan suara yang lantang, sementara peserta didik hanya duduk manis mendengarkan penjelasan guru kemudian disuruh mencatat buku sampai waktu habis. Peserta didik tidak diberikan

kesempatan untuk bertanya ataupun mengeluarkan pendapat terkait dengan materi pelajaran yang sedang disampaikan. Ada juga guru yang mengajar hanya mengabsen kehadiran peserta didik kemudian disuruh mencatat buku sampai habis, kemudian diberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal sesuai dengan materi yang dicatat oleh peserta didik.

Rendahnya kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu; 1) belum optimalnya kepala sekolah memberikan bimbingan/pendampingan terhadap gurukelas yang menjadi binaannya. Selama ini yang dilakukan oleh kepala sekolah hanya memantau saja yang tidak pernah dicarikan solusinya, 2) rata-rata guru kelas belum pernah mengikuti diklat khusus tentang bagaimana tata cara mengajar yang baik dengan model pembelajaran yang actual dan berbasis pembelajaran peserta didik, dan 3) Kelompok Kerja Guru (KKG) di SD Negeri 10 Cakranegara tidak pernah aktif, walaupun ada kegiatan KKG di sekolah itu sifatnya hanya seremonial saja. Ada kegiatan KKG yang diprakarsai oleh guru, tetapi tidak bisa berjalan secara efektif.

Ada beberapa solusi yang bisa dilakukan oleh peneliti dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas, diantaranya yaitu “mengefektifkan supervisi akademik di kelas senyatanya”. Alasan peneliti mengambil tindakan dengan mengefektifkan supervisi akademik di kelas senyatanya, yaitu karena supervisi akademik dalam proses pembelajaran di kelas mempunyai beberapa keunggulan; 1) dengan mengefektifkan supervisi akademik dalam proses pembelajaran, guru dapat menemukan kekurangan, kesalahan, dan ketidaksesuaian ini dijadikan dasar untuk meningkatkan kompetensinya dalam proses pembelajaran berikutnya, 2) lebih mendekatkan tali persaudaraan dan kekeluargaan antara peneliti (kepala sekolah) dan guru yang menjadi binaannya. Dengan semakin eratnya tali persaudaraan dan kekeluargaan, maka upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan

melalui pelaksanaan supervisi secara efektif, dan 3) kegiatan kelompok kerja guru (KKG) di sekolah dapat dilaksanakan dengan adanya pendampingan guru dalam proses pembelajaran. Dengan KKG guru ada kesempatan saling asah dan saling asuh dan saling bertukar ketrampilan yang dimiliki khususnya ketrampilan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang actual, tajam, dan terpercaya.

Untuk membuktikan bahwa dengan mengefektifkan supervisi akademik dalam proses pembelajaran memiliki keunggulan, maka diperlukan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan judul “Mengefektifkan Supervisi Akademik Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Semester Dua Tahun Pelajaran 2018/2019 Di SD Negeri 10 Cakranegara”.

#### **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan di SD Negeri 10 Cakranegara ini adalah: “Bagaimana mengefektifkan supervisi akademik upaya meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas semester dua tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 10 Cakranegara?”.

#### **Tujuan Penelitian**

“Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya, upaya meningkatkan kompetensi guru kelas semester dua tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 10 Cakranegara.”

#### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi Kepala Sekolah, sangat bermanfaat dalam rangka melaksanakan pembimbingan bagi guru kelas di sekolah binaannya khususnya tentang tata cara mengajar yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2013 melalui kegiatan supervisi akademik.
2. Bagi guru, sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kompetensi dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya sehingga bisa menjadi guru yang profesional dan mampu mengajar peserta didik dengan

skenario yang telah ditetapkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## KAJIAN PUSTAKA

### KONSEP SUPERVISI AKADEMIK

Salah satu tugas Kepala sekolah/madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, et al. 2007). Oleh sebab itu, setiap Kepala sekolah/madrasah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik. Supervisi akademik yang dilakukan Kepala sekolah/madrasah antara lain adalah sebagai berikut: (1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan, (2) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah/madrasah atau mata pelajaran di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum 2013 dan KTSP, (3) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa, (4) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa, (5) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran, (6) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan

teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, materi ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi supervisi akademik yang meliputi: (1) memahami konsep supervisi akademik, (2) membuat rencana program supervisi akademik, (3) menerapkan teknik-teknik supervisi akademik, (4) menerapkan supervisi klinis, dan (5) melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik.

Tujuan supervisi akademik adalah: (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glickman, et al. 2007, Sergiovanni, 1987). Supervisi akademik merupakan salah satu (fungsi mendasar (essential function) dalam keseluruhan program sekolah (Weingartner, 1973; Alfonso dkk., 1981; dan Glickman, et al. 2007 dalam [https://www.academia.edu/6747/supervisi\\_akademik\\_oleh\\_kepala\\_sekolah](https://www.academia.edu/6747/supervisi_akademik_oleh_kepala_sekolah))). Hasil supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

Secara konseptual, supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran.

### PERENCANAAN PROGRAM SUPERVISI AKADEMIK

Salah satu tugas Kepala sekolah adalah merencanakan supervisi akademik. Agar Kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka Kepala sekolah harus memiliki kompetensi membuat rencana program supervisi akademik. Perencanaan program supervisi akademik adalah

penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai berikut: (1) Sebagai pedoman pelaksanaan dan Kepalaan akademik, (2) Untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, (3) Penjamin penghematan serta keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya). Prinsip-prinsip perencanaan program supervisi akademik adalah: (1) objektif (data apa adanya), (2) bertanggung jawab, (3) berkelanjutan, (4) didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan, dan (5) didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah/madrasah.

Ruang lingkup supervisi akademik meliputi: (1) pelaksanaan Kurikulum 2013 dan KTSP, (2) persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, (3) pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya, dan (4) peningkatan mutu pembelajaran melalui: (a) model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada Standar proses, dan (b) proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi SDM yang kreatif, inovatif, mampu memecahkan masalah, berpikir kritis, dan bernaluri kewirausahaan, (c) peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan, (d) keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh guru, (e) bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya.

Sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan-kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran,

melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memanfaatkan hasil penilaian untuk peningkatan layanan pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, dan mengembangkan interaksi pembelajaran (strategi, metode, teknik) yang tepat. Supervisi edukatif juga harus didukung oleh instrumen-instrumen yang sesuai.

Seorang Kepala sekolah/madrasah yang akan melaksanakan kegiatan supervisi harus menyiapkan perlengkapan supervisi, instrumen, sesuai dengan tujuan, sasaran, objek metode, teknik dan pendekatan yang direncanakan, dan instrumen yang sesuai, berupa format-format supervise.

### **TEKNIK-TEKNIK SUPERVISI AKADEMIK**

Satu di antara tugas Kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, at al. 2007). Oleh sebab itu, setiap Kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Teknik-teknik supervisi akademik meliputi dua macam, yaitu: individual dan kelompok (Gwyn, 1961).

Teknik supervisi akademik ada dua yaitu: individual dan kelompok.

### **KOMPETENSI GURU**

Untuk memberikan pengertian dan pemahaman tentang kompetensi guru, akan diuraikan terlebih dahulu pengertian kompetensi secara umum. Kompetensi berasal dari kata competency yang berarti yang berarti kemampuan atau kecakapan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, kompetensi dapat diartikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan satu hal. Istilah kompetensi memiliki banyak makna dan pengertian diantaranya adalah sebagai berikut:

Kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban, tugas, tanggung jawab serta peranannya secara layak dan

profesional sesuai standar yang ditetapkan dalam profesi guru (Usman, 2005). Kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi akademik, dan kompetensi kepribadian. Guru yang memiliki keempat kompetensi itu secara maksimal akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal (Hamatih, 2006). Dimana kompetensi yang harus dimiliki seseorang agar mampu bekerja optimal meliputi tiga dimensi, yaitu: 1) kompetensi kognitif, 2) kompetensi kecerdasan, dan 3) kompetensi psikomotorik. (Darnali, 2010).

Yang dimaksud kompetensi guru dalam penelitian ini adalah kemampuan dan ketrampilan ke 6 (enam) guru kelas SD Negeri 10 Cakranegara dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan dan ketrampilan dalam menerapkan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di siapkan.

### Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah “pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru kelas SD Negeri 10 Cakranegara dalam proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di kelas semester dua tahun pelajaran 2018/2019”

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

### Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Cakranegara dengan mengaktifkan pelaksanaan supervisi akademik bagi enam orang guru kelas.

### Perencanaan Tindakan

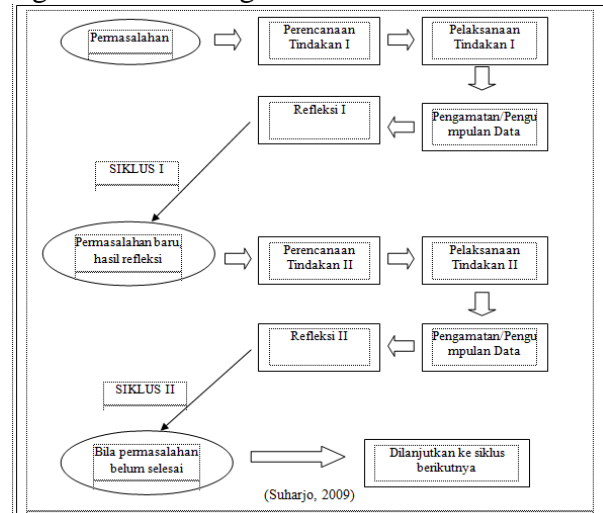
#### Jenis tindakan yang dilakukan

- Kepala Sekolah menyampaikan hasil pemantauan terhadap 6 (enam) guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas ditemukan masih mengalami kendala.
- Kepala Sekolah menyampaikan materi pendampingan yang terfokus pada tata cara

mengajar yang baik dan benar berdasarkan KTSP dan kurikulum 2013.

### Skenario Supervisi Akademik

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang skenario pelaksanaan tindakan dalam kegiatan supervisi akademik ini dapat digambarkan sebagai berikut:



### Pelaksanaan Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan supervisi akademik yang terfokus pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas senyatanya. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Instrumen pengamatan/observasi Kepala sekolah yang dilakukan oleh Pengawas pembimbing selaku observers
2. Instrumen pengamatan/observasi guru selama kegiatan penjelasan teknik dilakukan oleh Kepala sekolah sekaligus sebagai peneliti.
3. Instrumen penilaian hasil kerja individual dalam proses pembelajaran di kelas dilakukan oleh peneliti, ini sekaligus sebagai tolak ukur keberhasilan selama supervisi akademik sesuai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

### Evaluasi dan Refleksi Tindakan

Tahapan ini adalah melakukan kajian dan penilaian proses tindakan dan hasil atau dampak tindakan terhadap perilaku sasaran (Nana Sudjana, 2009; 39). Adapun kegiatan riilnya adalah : 1) membandingkan hasil pengamatan aktifitas dari ke 6 (enam) guru kelas selama proses bimbingan selama supervisi akademik, 2) membandingkan perolehan nilai hasil kegiatan pembelajaran di

kelas senyatanya dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

### **SIKLUS TINDAKAN**

Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini direncanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dua kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Untuk mendapatkan gambaran secara rinci kegiatan masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **SIKLUS I**

##### **Tahap I : Perencanaan Tindakan**

1. Menyusun materi tentang supervisi akademik
2. Menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan
3. Menyusun instrumen observasi Kepala sekolah dan observasi guru
4. Menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik
5. Menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik

##### **Tahap II : Pelaksanaan Tindakan**

- a) Kegiatan pendampingan
  1. Menyampaikan materi tentang tata cara mengajar yang baik dan benar
  2. Melaksanakan tanya jawab tentang tata cara mengajar yang baik dan benar
  3. Memberikan bimbingan terhadap peserta yang mengalami kesulitan
  4. Memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru
  5. Memberikan penguatan/reward
  6. Memberikan tugas individual
- b) Kegiatan supervisi akademik  
Secara terjadwal dan bergiliran peneliti melakukan supervisi akademik di kelas tempat guru mengajar

##### **Tahap III : Pengamatan/pengumpulan Data**

1. Pengamatan terhadap aktifitas guru selama pembimbingan
2. Pengamatan terhadap guru dalam proses pembelajaran (supervisi akademik)
3. Menilai hasil tampilan guru selama proses pembelajaran di kelas

##### **Tahap IV : Refleksi**

1. Renungan atas data hasil observasi dan hasil penilaian selama proses pembelajaran di kelas
2. Pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan
3. Rencana perbaikan dan penyempurnaan
4. Memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya.
5. Rencana tindak lanjut

#### **SIKLUS II**

Jenis kegiatan pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, bedanya hanya terjadi perbaikan/penyempurnaan dalam pelaksanaannya.

#### **Indikator Keberhasilan**

- Hasil observasi Kepala sekolah maupun observasi guru selama proses pendampingan telah memperoleh skor rata-rata  $\geq 4,0$  (kategori baik/kategori aktif)
- Kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran dinyatakan berhasil jika  $\geq 85\%$  dari jumlah guru kelas memperoleh nilai rata-rata  $\geq 80,00$  (kategori baik).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Laporan Hasil**

#### **SIKLUS I**

##### **Tahap Perencanaan**

Pada tahapan ini peneliti telah berhasil: 1) menyusun materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Kepala sekolah observasi guru, dan instrumen kegiatan supervisi akademik, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik yang terbagi menjadi 2 (dua) pertemuan, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik,

##### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahapan ini peneliti melakukan 2 (dua) kegiatan yaitu kegiatan pendampingan/pembimbingan secara klasikal, dan kegiatan kedua adalah pelaksanaan supervisi akademik di kelas senyatanya.

##### **Tahap Pengumpulan/Pengumpulan Data**

Hasil Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 3,40, Hasil Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 3,33 dan hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,00.

## **Tahap Refleksi**

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang merupakan tahapan akhir dari pelaksanaan siklus I, yaitu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Adapun kegiatan secara rinci meliputi: 1) renungan atas data hasil observasi dan hasil pengamatan selama proses pembelajaran di kelas senyatanya, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator keberhasilan, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

## **SIKLUS II**

### **Tahap Perencanaan**

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya masih mengacu pada siklus I yakni merencanakan: 1) penyusunan materi tentang supervisi akademik, 2) menetapkan skenario dan langkah-langkah pendampingan, 3) menyusun instrumen observasi Kepala sekolah dan observasi guru, 4) menentukan jadwal kegiatan supervisi akademik, 5) menyusun pedoman analisa data hasil observasi dan hasil supervisi akademik.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahapan ini peneliti kegiatannya adalah masih sama dengan siklus I, bedanya pada siklus II ini pelaksanaannya lebih dioptimalkan karena kesalahan-kesalahan dan kekurangan pada siklus I sudah di deteksi dan sudah dicari jalan keluarnya.

### **Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data**

Hasil Observasi Kepala Sekolah memperoleh skor rata-rata sebesar 4,60, Hasil Observasi Guru memperoleh skor rata-rata sebesar 4,50 dan hasil Supervisi Akademik Di Kelas memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,70.

### **Tahap Refleksi**

Pada tahapan ini peneliti melakukan kegiatan penyempurnaan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Adapun untuk kegiatannya adalah: 1) renungan atas data hasil observasi Kepala sekolah dan guru serta hasil supervisi akademik di kelas, 2) pengolahan data hasil penelitian dan mencocokkan dengan indikator kinerja, 3) rencana perbaikan dan penyempurnaan, 4) memberikan penguatan atas hasil yang diperolehnya, dan 5) rencana tindak lanjut.

## **Pembahasan**

### **SIKLUS I**

#### **1. Tahap Perencanaan**

Dalam penyusunan materi tentang supervisi akademik, persiapan skenario tindakan selama pendampingan klasikal, penyusunan instrumen observasi Kepala sekolah dan instrumen observasi peserta pendampingan, penentuan jadwal supervisi akademik bagi 6 (enam) guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya, Kegiatan selanjutnya peneliti menentukan penyusunan pedoman analisa data hasil observasi Kepala sekolah, observasi guru dalam proses pembelajaran di kelas dan hasil supervisi akademik dari ke 6 (enam) guru kelas, mengalami beberapa kendala yang menghambat kurang efektifnya pelaksanaan kegiatan. Tetapi setelah berkonsultasi dan meminta petunjuk dari pembimbing, kendala yang dihadapipun dapat diatasi dan kegiatan pun dapat berjalan dengan baik dan lancar.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Dalam melaksanakan pendampingan klasikal tentang perlunya pendampingan dan penyampaian materi tentang supervisi akademik yang kegiatan nyatanya menjelaskan bagaimana cara mengajar yang baik dan benar sesuai dengan instrumen yang telah ditetapkan, serta pelaksanaan tanya jawab kepada peserta mengalami hambatan yaitu yang seharusnya pukul 08.00 dimulai tetapi karena sebagian guru ada yang masih ada yang mengajar, ada yang memberikan tugas kepada peserta didik yang berakibat molornya pelaksanaan pendampingan klasikal. Solusinya peneliti mengundurkan waktu pelaksanaan + 15 menit, setelah semua guru berkumpul baru dilaksanakan pendampingan klasikal. Hasilnya semua rencana dapat terlaksana tanpa menambah waktu yang telah disiapkan.

#### **Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data**

Pengamatan/observasi Kepala sekolah oleh pengawas pembimbing selaku observers pada kegiatan pendampingan klasikal (pertemuan I) berjalan lancar, artinya tidak ada kendala. Hasil skor rata-rata yang diraih

oleh Kepala sekolah/peneliti (3,40) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu  $\geq 4,00$  (kategori aktif). Sementara itu hasil observasi guru oleh peneliti selama proses pendampingan klasikal, dilihat dari aktifitas dari ke enam guru kelas memperoleh rata-rata (3,33) kategori cukup dari indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu  $\geq 4,00$  (kategori aktif). Perolehan nilai rata-rata hasil supervisi akademik dari 6 (enam) guru kelas diperoleh hasil (67,00) dengan presentase ketuntasan 0%, 3) peneliti mengadakan perbaikan/penyempurnaan berupa bimbingan individual dan bimbingan secara klasikal.

### **Tahap Refleksi**

Setelah semua perolehan data dianalisis dan di cocokkan dengan indikator keberhasilan, diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (3,40), Hasil Observasi Guru (3,33), dan Hasil Supervisi Akademik (67,00).

## **SIKLUS II**

### **Tahap Perencanaan**

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan kegiatan seperti halnya pada siklus I yaitu: 1) penyusunan materi pendampingan masih ada kendala yaitu materi yang disajikan masih sama dengan materi siklus I, faktor penyebabnya peneliti masih belum memahami materi apa lagi yang harus disusun, solusinya peneliti meminta petunjuk kepada pengawas pembimbing untuk mendapatkan solusi, setelah diberikan pengarahan akhirnya materi pendampingan dapat di buat lebih simpel dan lebih praktis sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi tentang cara cara mengajar yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2013 dan KTSP, 2) penyusunan skenario tindakan yang sudah dibuat pada siklus I ditetapkan karena dianggap tidak ada kendala yang mengganggu kegiatan supervisi akademik, 3) penyusunan instrumen observasi kepala sekolah, observasi guru masih mengacu pada instrumen pada siklus I, 4) penentuan jadwal kegiatan juga tidak ada kendala, dan 5) penyusunan pedoman analisa data juga masih mengacu pada siklus I

### **Tahap Pelaksanaan**

Peneliti melakukan pendampingan klasikal dengan mengoptimalkan tindakan nyata terutama kesalahan-kesalahan/kekurangan yang terjadi pada siklus I lebih dioptimalkan, sehingga dalam pelaksanaan pendampingan pada siklus II ini berjalan lancar tanpa hambatan yang berarti. Jadwal yang direncanakan dilaksanakan sesuai rencana dan tidak ada lagi guru yang terlambat dan kegiatan pendampingan berjalan tepat waktu. Semua guru aktif bertanya/tanya jawab yang menyebabkan suasana kekeluargaan semakin terjalin dengan erat dan menunjukkan etika yang sangat membanggakan. Hal-hal yang menjadi ganjalan pada siklus I dapat dipecahkan bersama-sama antara peneliti dengan guru kelas dalam mempersiapkan tahapan yang mutlak karena dikuasai oleh semua guru mata pelajaran yaitu proses pembelajaran di kelas senyatanya sesuai dengan skenario pembelajaran yang tertuang pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### **Tahap Pengamatan/Pengumpulan Data**

Hasil pengamatan penampilan Kepala sekolah/peneliti yang dilakukan oleh observer, maupun hasil pengamatan guru selama proses pendampingan oleh kepala sekolah diperoleh data sebagai berikut: Hasil Observasi Kepala Sekolah (4,60), Hasil Observasi Guru (4,50). Perolehan hasil supervisi akademik pada siklus II memperoleh skor rata-rata (85,70/kategori baik) dan prosentasi ketuntasan 100%. Hasil ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 85% dari jumlah peserta memperoleh nilai rata-rata  $\geq 80,00$  (kategori baik). Oleh karena itu penelitian dihentikan pada siklus II.

### **Tahap Refleksi**

Hasil observasi Kepala sekolah, guru peserta pendampingan serta hasil supervisi akademik di kelas senyatanya sudah melebihi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

Karena indikator keberhasilan sudah dapat tercapai maka penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dinyatakan "BERHASIL" dan dapat dihentikan pada siklus ke II.



Keberhasilan ini merupakan bukti nyata bahwa pelaksanaan supervisi akademik di SD Negeri 10 Cakranegara pada semester dua tahun pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya.

### Kesimpulan

Pelaksanaan supervisi akademik dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya dapat meningkatkan kompetensi guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran di kelas berdasarkan kurikulum 2013 semester dua tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 10 Cakranegara. Hal ini dapat dibuktikan bahwa data dari siklus I, dan II. Secara berturut-turut mengalami peningkatan.

Hasil Observasi dan supervisi akademik

No	Jenis Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Hasil Observasi Kepala Sekolah	$\geq 4,00$	3,40	4,60	Tuntas
2.	Hasil Observasi Guru	$\geq 4,00$	3,33	4,50	Tuntas
3.	Hasil Supervisi Akademik	$> 80,00$	67,00	85,70	Tuntas

### Saran

Memperhatikan hasil penelitian tindakan sekolah (PTS) dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas bagi guru kelas di SD Negeri 10 Cakranegara semester dua tahun pelajaran 2018/2019, peneliti memberikan saran kepada:

- Kepala Sekolah sejawat di lingkungan pembinaan Dinas Pendidikan Kota Mataram agar mencoba melakukan penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dalam upaya meningkatkan kompetensi guru kelas dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya melalui pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan secara terencana, terorganisir, dan penuh tanggung jawab sehingga mindset guru dalam pembelajaran di kelas dapat ditingkatkan.
- Kepada semua guru kelas dan guru bidang studi di SD Negeri 10 Cakranegara disarankan agar senantiasa melakukan proses pembelajaran yang baik dan benar berdasarkan kurikulum 2013 dan KTSP sehingga hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan dan KKM

yang telah ditetapkan dapat tercapai bahkan dapat dilampaui.

### DAFTAR PUSTAKA

- alauddin, 2019. Supervisi Akademik Kepala Sekolah. [https://www.academia.edu/6747/SUPERVISI\\_AKADEIK\\_OLEH\\_KEPALA\\_SEKOLAH](https://www.academia.edu/6747/SUPERVISI_AKADEIK_OLEH_KEPALA_SEKOLAH). diambil tanggal 17 Januari 2019. Pukul 09.36 wita.
- Alexander Mackie College of Advance Education. 1981. Supervision of Practice Teaching. Primary Program, Sydney, Australia.
- Anonim, 2019, Aspek dan Kompetensi guru, dalam <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/01/29/kompetensi-guru/>, diambil tanggal 17 Januari 2019. Pukul 09.38 Wita
- Cahaya Wirawan, 2012, Peningkatan Kompetensi Guru kelas Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Mentoring, Jakarta: Jurnal PTK Dikmen
- Dodd, W.A. 1972. Primary School Inspection in New Countries. London: Oxford University Press.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. Supervision and Instructional Leadership A Development Approach. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Gwynn, J.M. 1961. Theory and Practice of Supervision. New York: Dodd, Mead & Company.
- Hamatih, 2006, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mantja, W. 1984. "Efektivitas Supervisi Klinik dalam Pembimbingan Praktek Mengajar Mahasiswa IKIP Malang,"Tesis. FPS IKIP Malang.
- Mulyasa, 2007, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nana Sujana, 2009, Pendidikan Tingkat KePenelitian Konsep Dan Aplikasinya Bagi Peneliti Sekolah, Jakarta: LPP Bina Mitra.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru

- Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014  
tentang standar proses
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang  
standar proses
- Robbins, S.P.2008. The Truth about  
Managing People. Second Edition.  
Upper Sadle River, New Jersey:  
Pearson Education, Inc.
- Sergiovanni, T.J. 1982. Supervision of  
Teaching. Alexandria: Association  
for Supervision and Curriculum  
Development.
- Suharjono, 2009, Melaksanakan Sekolah  
Sebagai Kegiatan Penelitian  
Tindakan Sekolah Sebagai Kegiatan  
Pengembangan Profesi Peneliti  
Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sullivan, S & Glanz, J. 2005. Supervision that  
Improves Teaching Strategies and  
Techniques. Thousand Oaks,  
California: Corwin Press.
- Sullivan, S. & Glanz, J. 2005. Supervision  
that Improving Teaching Strategies  
and Techniques. Thousand Oaks,  
California: Corwin Press.
- Supervisi Akademik dalam peningkatan  
profesionalisme guru. 2006.  
Kompetensi Supervisi Kepala  
Sekolah Pendidikan Dasar.  
Direktorat Tenaga Kependidikan  
Ditjen PMPTK Depdiknas.
- Susilawati, E., Sarnita, F., Gumilar, S.,  
Erwinsyah, A., Utami, L., &  
Amiruddin, A. (2019, November).  
Using inductive approach (IA) to  
enhance students' critical thinking  
(CT) skills. In Journal of Physics:  
Conference Series (Vol. 1280, No. 5,  
p. 052035). IOP Publishing.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003  
Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman, 2005, Menjadi Guru Profesional,  
Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Verma, V.K. 1996. The Human Aspects of  
Project Management Human  
Resources Skills for the Project  
Manager. Volume Two. Harper  
Darby,PA: Project Management  
Institute
- Wiles, J. dan J. Bondi. 1986. Supervision: A  
Guide to Practice . Second Edition.

Columbus: Charles E. Merrill  
Publishing Company